

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Salah satu alat komunikasi yang sangat penting adalah bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi baik berbentuk lisan maupun tulisan. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan pesan atau pemikirannya pada orang lain. Bahasa dapat dikatakan baik apabila aturan yang ada pada bahasa tersebut dapat dipatuhi oleh pengguna bahasa tersebut. Rahardjo (2015) menyatakan bahasa adalah sistem lambang atau simbol bunyi yang berkembang berdasarkan suatu aturan yang disepakati oleh pemakainya. Setiap lambang atau simbol bunyi tersebut memiliki makna atau konsep. Pendapat lain disampaikan oleh Chaer (dalam Yulina, 2017) bahwa bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan masyarakat untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah lambang bunyi yang memiliki makna yang digunakan oleh pemakainya untuk saling berkomunikasi.

Dalam kegiatan pembelajaran pun bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi. Bahasa berperan penting dalam memperlancar komunikasi pembelajaran, seperti halnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Abidin (2015) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Sejalan dengan pendapat Abidin, Hidayah (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa. Dari beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai empat keterampilan berbahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat 4 keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari adalah keterampilan menulis. Menurut Rosidi (2009) keterampilan menulis ini merupakan keterampilan tertinggi yang dimiliki seseorang. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis ini diterima setelah seseorang menguasai keterampilan membaca. Pendapat lainnya disampaikan oleh Siddik (2016) bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan melahirkan atau mengungkapkan pikiran dan/atau perasaan melalui suatu lambang (tulisan). Sehingga dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa tertinggi untuk mengungkapkan pemikiran melalui bentuk tulisan.

Menulis ini penting karena dengan menulis seseorang dapat menuangkan ide, pikiran, pendapat, gagasan dan perasaannya melalui bahasa tulis. Secara sederhana menulis dapat diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi (Abidin, 2015). Menurut Tarigan (dalam Astuti & Mustadi, 2014) keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Munif (dalam Fitri & Wahyuni, 2018) mengungkapkan menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Sehingga berdasarkan pendapat di atas, menulis ini merupakan kegiatan penyampaian pemikiran atau komunikasi dengan menggunakan tulisan.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan produktif. Hal ini dikarenakan dalam menulis, seseorang akan menuangkan ide, gagasan, pemikiran atau pendapatnya sebagai bentuk pengekspresian diri ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, dalam menulis seseorang harus terampil dalam memilih kata-kata yang sesuai untuk dituangkan ke dalam tulisannya. Menurut (Kusumawati, Kurniawan, & Syahrilfuddin, 2016) agar seseorang dapat menulis dengan baik dan benar, tentulah harus terlebih dahulu memahami aturan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Salah

satu aturan dalam menulis yakni aturan penggunaan tanda baca. Penggunaan tanda baca yang tepat sangat mempengaruhi kualitas sebuah tulisan

Tanda baca merupakan salah satu bagian dari ejaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Fajarya & Umar, 2017) dijelaskan bahwa ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca. Chaer (dalam Fitri & Wahyuni, 2018) mengungkapkan bahwa tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat yang ditulis dapat dipahami seperti apa yang kita maksudkan. Sedangkan menurut Jayanti (tanpa tahun) tanda baca merupakan pengganti intonasi, nada, dan tekanan yang muncul dalam ragam lisan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tanda baca merupakan tanda yang digunakan sebagai pengganti intonasi, nada dan tekanan agar suatu tulisan mudah dipahami oleh pembaca. Maka penggunaan tanda baca pada suatu tulisan ini berpengaruh penting karena dengan adanya tanda baca ini maka tulisan seseorang akan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Salah satu kegiatan menulis yang biasa dilakukan siswa adalah menulis karangan. Dalam KBBI, karangan diartikan sebagai hasil mengarang; cerita; buah pena. Karangan merupakan bentuk penyampaian pikiran seseorang tentang suatu hal melalui tulisan (Waridah & Maryatin, 2006).

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar yakni kemampuan siswa dalam menulis masih terlihat rendah. Siswa masih kurang mampu mengemukakan serta mengembangkan ide pemikiran, gagasan serta perasaanya dalam bentuk tulisan. Ketika guru memberikan tugas pada siswa untuk menulis, siswa terlihat masih kebingungan untuk menulis. Sebagaimana dikemukakan oleh Abidin (2015) bahwa dalam kegiatan menulis, masih banyak siswa yang sulit sekali menentukan kalimat pertama dalam sebuah karangan.

Selain itu, dalam menulis pun siswa masih banyak yang kurang memperhatikan penggunaan tanda baca pada tulisannya. Hal ini disebabkan karena biasanya saat siswa diminta untuk membuat karangan dengan bahasanya sendiri, siswa terkadang kurang memperhatikan penggunaan tanda baca. Padahal tanda baca ini penting

digunakan agar tidak terjadi beda pemahaman oleh pembaca. Sebagaimana diungkapkan oleh (Nurjanah, Kusdiana, & Apriliya, 2014) kurangnya pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca dapat menimbulkan interferensi dalam komunikasi tulis.

Dari pengamatan peneliti terhadap karangan yang dibuat siswa, ternyata masih banyak kekurangan dalam penggunaan tanda baca yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penggunaan tanda baca pada karangan siswa. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan siswa kelas V SDN Sukarasa serta melihat kesalahan dominan yang dilakukan siswa saat membuat karangan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah yakni “Bagaimanakah penggunaan tanda baca pada karangan siswa kelas V sekolah dasar ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan tanda baca dalam karangan siswa kelas V sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat dari aspek teoritis dan aspek praktis. Berikut manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan guna mengetahui tingkat kemampuan siswa khususnya pada tingkat sekolah dasar

dalam menggunakan tanda baca yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

2. Aspek Praktis

a) Bagi lembaga sekolah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi bagi lembaga sekolah dalam hal referensi dalam meningkatkan mutu serta kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

b) Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan agar dapat membimbing siswa dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan tanda baca yang benar.

c) Bagi Siswa

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan dan pemilihan tanda baca yang benar dalam menulis karangan.

d) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai penggunaan tanda baca yang benar yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan tanda baca.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang berkenaan dengan analisis penggunaan tanda baca pada karangan siswa di Sekolah Dasar.

Bab I berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi kajian secara teoritis terkait hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Pada bab ini terdapat teori-teori yang digunakan dalam penelitian yaitu mengenai keterampilan menulis, karangan, tanda baca yang sesuai dengan PUEBI, serta penelitian yang relevan.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang di dalamnya berisikan metode dan desain yang digunakan dalam penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, prosedur penelitian dan teknik analisis datanya.

Bab IV berisi pemaparan dari hasil penelitian. Pada bab ini berisi temuan dari penelitian dan pembahasannya. Hasil data pada penelitian diolah melalui perhitungan statistika dan hasilnya dianalisis untuk menjawab pertanyaan dan rumusan masalah pada bab I.

Bab terakhir adalah bab V. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang berdasarkan rumusan masalah pada bab I. Selain itu, terdapat pula implikasi dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dari penelitian ini.

